

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Internet kini memiliki magnet yang begitu kuat, keberadaannya seolah mengalahkan pengaruh kehadiran guru di kelas. Bahkan jika dicermati, mulai marak dijumpai siswa yang bisa menikmati kelas selama akses internet tersedia, fenomena ini tentu berbeda dengan yang terjadi rentang 5 hingga 10 tahun lalu. Saat itu guru menjadi satu-satunya faktor yang paling ditunggu, inilah salah satu alasan mengapa model pengajaran di era digital kini perlu diantisipasi dengan melibatkan berbagai unsur, baik unsur internal sekolah juga eksternal sekolah. Adanya kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan penguatan pada sektor lain, sehingga kemudahan yang dihasilkan akibat kemajuan teknologi tidak menggerus potensi siswa yang dikembangkan dengan pendekatan konvensional. Perbedaan yang mencolok ini perlu mendapatkan perhatian dan akses yang sama baiknya. Sehingga dengan dua pendekatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan penguasaan skil oleh peserta didik. Meskipun demikian, peserta didik perlu dilatih untuk tidak bergantung sepenuhnya pada informasi yang ia gali sendiri. Seorang pendidik perlu memberikan penugasan yang membutuhkan interaksi antar siswa, dilatih menggunakan alat belajar secara manual, serta dilatih untuk mengenal pandangan/pemikiran yang berkembang di masyarakat sekitar. Penugasan-penugasan ini bukan untuk menghambat siswa dalam belajar, akan tetapi hal ini dimaksudkan sebagai penyeimbang agar siswa memiliki sikap teliti, sabar dan memiliki daya juang yang baik. Peserta didik saat ini memang bisa dikatakan sebagai native secara digital. Ketika dilahirkan dan mulai tumbuh besar, mereka sudah mengenal gadget. Jadi, sudah sewajarnya bila dunia pendidikan (sekolah) berubah mengikuti perkembangan zaman.¹

¹ Nur Afif, *Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019. Hal. 122-124

Media sosial merupakan bagian dari media digital. Media sosial adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi yang berbantuan internet. Media sosial tersebut berisi berbagai aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan pertukaran *user-generated content* (Andreas et al, 2010). Adanya media sosial ini juga dapat memberikan hiburan bagi penggunanya dimana seseorang dapat menghilangkan penat, rasa lelah atau rasa bosannya, bahkan seseorang bisa tertawa saat menggunakan media sosial. Salah satu bentuk media sosial yang dapat memberikan hiburan bagi penggunanya yaitu aplikasi TikTok. Karena dengan menggunakan aplikasi TikTok setiap orang khususnya peserta didik dapat melihat berbagi video dan ekspresi musik yang dikemas sesuai dengan kreativitas masing-masing penggunanya.

Aplikasi TikTok merupakan aplikasi jejaring sosial dan video musik yang berasal dari China yang telah dikembangkan oleh pengembang Toutiao. Aplikasi ini memberikan banyak peluang kreatif untuk para penggunanya karena dapat membuat video musik berdurasi pendek sesuai keinginan mereka. Aplikasi ini pertama kali muncul pada September 2016 dan berjalan di platform IOS dan Android. TikTok dengan cepat dapat mencuri perhatian warganet dan digandrungi oleh para milenial, yang mayoritasnya adalah anak usia sekolah. Dapat kita lihat bahwa dalam aplikasi TikTok terdapat banyak pilihan fitur yang dapat digunakan sehingga aplikasi ini sangat dimungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan dan interaktif bagi siswa, contohnya dengan menjadikan aplikasi ini sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa melalui video yang menarik yang kemudian dikomunikasikan melalui jejaring. Oleh sebab itu dengan digunakannya aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran berharap dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi belajar merupakan sebuah nilai akhir atau hasil akhir yang dapat dilihat melalui suatu proses belajar. Namun jika proses belajar tersebut dipadukan dengan penggunaan aplikasi TikTok yang berlebihan maka hal tersebut juga dapat mengganggu proses belajar peserta didik, karena bisa saja

peserta didik hanya mengandalkan materi yang disampaikan dari TikTok tanpa mencari referensi belajar yang lain. Sehingga membuat prestasi belajar yang diperoleh peserta didik menjadi kurang maksimal.²

Sekolah Dasar, siswa memasuki dunia yang baru dan selalu berada di bawah pengawasan guru, sebagai pengganti orang tua selama siswa berada di sekolah. Pada dasarnya, masing-masing siswa mengalami tahap perkembangan yang sama di sekolah, akan tetapi pada siswa tertentu akan mengalami gangguan perkembangan psikologis, baik dari dalam maupun dari luar dirinya yang akan mempengaruhi perilaku siswa tersebut. Siswa Sekolah Dasar pada umumnya berusia 6 hingga 13 tahun, masa yang merupakan awal transisi perubahan diri, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang karena siswa tersebut masih labil. Siswa usia Sekolah Dasar dengan mudah meniru apa yang dilihat dan didengarnya tanpa memahami dampaknya terlebih dahulu, tanpa menyadari tindak perilakunya menyimpang.³

Dalam hal ini aplikasi TikTok sangat berpengaruh terhadap perilaku anak disamping kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :

*(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”.(QS. Luqman : 13).*⁴

² Isna Rahmawati, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Panjangrejo Kabupaten Bantul*. Jurnal Pendidikan STKIP Bima Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021. Hal. 34-35

³ Kartika, *Perilaku Menyimpang di kalangan Siswa (Studi di Sekolah Dasar Negeri 31 Sepakat II Kecamatan Pontianak Tenggara)*. Jurnal S-1 Sosiologi Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017. Hal. 2

⁴ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia 6 : 4.

Berdasarkan ayat di atas, telah dijelaskan bahwa perkembangan anak terutama siswa SD sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua di awal kehidupan mereka, maka dari itu orang tua memiliki peran yang terkait dengan perkembangan seseorang ketika mereka masih berada pada masa sekolah dasar disamping dibantu oleh guru ketika sekolah. Jika perkembangan tersebut diabaikan, kemungkinan besar tahapan perkembangan seseorang akan mengalami gangguan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.⁵ Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Prosesnya e-learning sebagai media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran.⁶

⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 56

⁶ Andri Anugrahana. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 10 Nomor 3 Tahun 2020, Hlm. 282-283

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat, membuat pengaruh yang sangat besar pada kehidupan manusia, baik segi sosial maupun budaya. Hal ini mengakibatkan semua manusia memiliki media sosial untuk berbagi informasi, gambar dan juga video dalam jangka waktu yang cepat dan tak terbatas. Puncaknya adalah saat membludaknya virus covid 19 di mana ketika semua aktifitas manusia serba dibatasi mengakibatkan semua orang wajib hidup di era digital baik itu manusia dewasa maupun anak-anak mereka mengakses segala informasi melalui gadget atau smartphone. Menariknya dari kebiasaan tersebut mengakibatkan mereka kecanduan media sosial salah satunya adalah TikTok tak peduli tua, dewasa, remaja bahkan anak-anak banyak yang kecanduan aplikasi tiktok. Setidaknya terdapat beberapa dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan anak diantaranya membuat anak lalai akan smartphone sehingga lupa waktu belajar dan beribadah, kurangnya rasa hormat anak terhadap orang tua dan sesama, Anak sering marah jika sedang membuat video tersebut digangu oleh teman atau orang sekitarnya, Membuat anak tidak disiplin, dan Anak tidak sadar bahwa konten yang ia tonton mengandung konten yang tidak layak ia tonton.

Melihat hal tersebut tentu orang tua harus selalu memberi pengawasan kepada anak agar membatasi anak untuk menggunakan aplikasi TikTok, namun kenyataannya sangat disayangkan justru orang tua lah yang mengajarkan dan mengenalkan anak pada TikTok, bahkan mereka berkolaborasi untuk berjoget ria, berakting seperti orang dewasa bahkan terkadang sedikit vulgar untuk membuat konten, yang lebih miris lagi adalah ketika ada anak-anak agar mau diam diri di rumah mereka sering memberikan smarphone kepada anak tanpa memberikan pengawasan. Orang tua banyak yang tidak sadar bahwa mereka telah menumbuhkan karakter yang kurang baik pada anak dan membunuh karakter baik pada anak, mereka tidak sadar bahwa cara mereka telah menjerumuskan anak-anak kepada sesuatu yang tidak pantas untuk anak seusinya. Tentu sebagai orang tua kita harus mulai menyadari dampak negatif TikTok terhadap perkembangan karakter anak,

agar karakter anak bisa tumbuh dengan baik sesuai perkembangan dan usianya.

Selanjutnya peneliti melakukan pra-riset di SD Negeri 76 Kota Bengkulu yang berfokus pada kelas III A, sekolah yang terletak di Jalan Raya Padang Kemiling Pekan Sabtu, Kec. Selebar Kota Bengkulu terdiri dari III A, III B dan III C dengan jumlah peserta didik 82 orang. Kemudian dari beberapa siswa, peneliti menemukan masalah yang dipengaruhi penggunaan aplikasi TikTok ketika di rumah, seperti menirukan bahasa yang belum mereka pahami dari TikTok padahal arti bahasa itu tergolong buruk untuk perilaku anak. Contohnya dalam video yang mengatakan "*iri bilang bos*" anak di sekolah sering sekali menirukan kalimat tersebut baik ke guru maupun ke temannya. Selanjutnya perasaan menghormati siswa ke gurunya menjadi kurang menyenangkan seperti tidak mendengarkan nasehat guru, ketika di sekolah kadang bersalaman dengan guru. Ada lagi anak yang ketika di kelas mendengar sebuah lagu yang mirip dengan di TikTok anak tersebut mulai joget dengan temannya padahal masih ada guru di dalam kelas. Hal ini terlihat bahwa penggunaan aplikasi TikTok mempengaruhi perilaku siswa akibat kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "**Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas III SD Negeri 76 Kota Bengkulu**".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas III SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas III SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan para guru, mahasiswa, siswa dan siapa saja yang membacanya. Juga digunakan sebagai sumber pengetahuan, khususnya terkait penggunaan media sosial dan bahaya siswa di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa, khususnya siswa sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku siswa khususnya di kelas III SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

c. Bagi Guru

Seorang guru menjadi pendidik kedua setelah orang tua, jadi nasehat dan pengawasan guru penting dalam membentuk perilaku yang baik bagi peserta didik di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Pentingnya peran orang tua dalam memantau penggunaan media sosial anak-anak mereka.